



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, salah dua diantaranya adalah modal kerja dan rasio likuiditas sebagai *grand theory*. Berikutnya, peneliti juga memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Kemudian, peneliti membuat kerangka pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Terakhir, peneliti juga menjelaskan mengenai hipotesis yang berangkat dari teori-teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tadi.

#### 2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori adalah suatu konsep berupa pernyataan yang tertata dengan rapi dan secara sistematis yang memiliki variabel dalam penelitian. Landasan teori akan menjadi landasan yang kuat di dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan peneliti. Fungsi dari landasan teori dalam sebuah penelitian, antara lain menyusun dan juga meringkas pengetahuan di bidang tertentu, peristiwa yang terjadi diberikan keterangan sementara, dan sebagai pengembangan pengetahuan baru di dalam tulisan.

##### 1.1.1 Laporan Keuangan

##### 1.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi serta pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Mengingat pentingnya hal itu, maka laporan ini harus dibuat dengan tepat, cermat dan diperlukan pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada orang berkompeten di bidangnya, seperti seorang akuntan. Akuntan harus mempresentasikan laporan yang telah dibuatnya dengan detail di depan para *stakeholder*, yang dimana biasanya ini dilakukan pada saat evaluasi kinerja keuangan tahunan.

Laporan keuangan dibuat untuk fungsi tertentu, salah satunya yaitu sebagai sarana untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan di periode selanjutnya. Berikut ini akan dijelaskan fungsi yang lebih lengkap sebagai berikut:

1. Untuk menilai kondisi usaha

Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya ialah jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran. Sebaliknya, jika di dalam laporan tersebut banyak data profit, berarti perusahaan sedang berkembang. Dengan penilaian ini, tentu pihak pimpinan bisa menentukan sikap melanjutkan usaha atau malah menutupnya karena kerugian usaha yang kronis.

2. Sebagai bahan evaluasi

Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan seperti melakukan hal yang sia-sia. Seluruh laporan ini adalah parameter evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya. Jika evaluasi ini berjalan maksimal, tentu kebijakan selanjutnya lebih mudah, karena sudah ditemukan penyebab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masalahnya dan solusi terbaiknya. Maka, evaluasi yang dilakukan pada periode selanjutnya diharapkan untuk menuntaskan masalah agar tidak terulang lagi.

3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan  
Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan, baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak, dan lain sebagainya. Jika laporan keuangan detail, berarti perusahaan dapat dikatakan kredibel di mata para *stakeholder*. Paling tidak manajemen di dalamnya memang berjalan dengan baik sesuai dengan porsinya masing-masing. Sebaliknya, perusahaan dengan laporan keuangan berantakan bisa dikatakan sebagai badan usaha yang tidak kredibel dan berpotensi mengalami masalah ke depannya.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan suatu perusahaan yang melaporkan tiga informasi keuangan utama dalam periode waktu tertentu, yakni pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi.

Laporan laba rugi kadang-kadang disebut pernyataan kinerja keuangan karena pernyataan ini memungkinkan pengguna menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode dari perusahaan yang serupa, pesaing, atau perusahaan itu sendiri.

Terdapat 2 (dua) format untuk menyusun laba rugi, yaitu:

- *Single Step*, disebut juga sebagai cara langsung, yaitu menjumlahkan pendapatan atas ke bawah menjadi suatu kelompok, kemudian dikurangi dengan total biaya atau beban dalam periode yang telah ditentukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- *Multi Step*, disebut juga sebagai cara bertahap, yakni memisahkan pendapatan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Operasional berarti berdasarkan kegiatan pokok, sedangkan non operasional berarti berdasarkan di luar kegiatan pokok.

Tiga informasi utama dalam laporan laba rugi:

- **Pendapatan**  
Pendapatan merujuk pada penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Pendapatan biasanya dilaporkan sebagai ringkasan dalam laporan laba rugi.
- **Pengeluaran**  
Pengeluaran atau beban adalah biaya operasional yang terjadi pada perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Pengeluaran diperingkat dari biaya operasional seperti biaya gaji, utilitas, depresiasi, transportasi, dan biaya pelatihan, hingga biaya pajak dan biaya bunga. Dalam laporan laba rugi, pengeluaran dapat disajikan berdasarkan sifatnya atau berdasarkan fungsinya.
- **Untung atau Rugi**  
Untung atau rugi mengacu pada laba bersih atau laba rugi yang dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dari pengeluaran. Jika pendapatan selama periode lebih tinggi dari pengeluaran, maka ada untung. Namun, jika pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan, maka akan ada kerugian. Laba atau rugi untuk periode tertentu akan meneruskan untuk mempertahankan laba atau rugi di neraca dan laporan perubahan modal.

2. Neraca

Neraca disebut laporan posisi keuangan karena menunjukkan nilai-nilai kekayaan bersih perusahaan. Anda dapat menemukan kekayaan bersih perusahaan dengan menghapus kewajiban dari total aset.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan kontribusi pemegang saham, pergerakan ekuitas, dan saldo ekuitas pada akhir periode akuntansi. Informasi yang ditampilkan adalah laporan perubahan modal termasuk klasifikasi modal saham, total modal saham, laba ditahan, pembayaran dividen, dan lain-lain.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini: arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang penting bagi laporan keuangan dan membantu pengguna untuk memiliki pemahaman yang lebih baik. Catatan biasanya berupa pengungkapan detail informasi keuangan terkait dengan akun tertentu.

## 2.1.2 Modal Kerja

### 2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Berdasarkan pada jurnal Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang ditulis oleh Nelwati Tnius (2018), modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Dari aktivitas tersebut, biasanya hasil produksi yang diproduksi kemudian dijual. Kemudian, dari hasil penjualan tersebut, perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan, sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya.

### 2.1.2.2 Jenis dan Konsep Modal Kerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada jurnal Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang ditulis oleh Nelwati Tnius (2018) juga dijelaskan jenis modal kerja dibagi sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, yang terdiri dari:
  1. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
  2. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- b. Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, yang terdiri dari:
  1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
  2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi keadaan perekonomian. Semakin baik keadaan perekonomian, maka kebutuhan modal kerja akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk keadaan perekonomian, maka kebutuhan modal kerja akan semakin menurun.
  3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

## 2.1.2 Ratio Likuiditas

### 2.1.2.1 Pengertian Ratio Likuiditas

Berdasarkan pada jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas yang ditulis oleh Diah Nurdiana (2018), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pada hal ini, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh



tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

## 2.1.3.2 Jenis dan Konsep Ratio Likuiditas

Menurut Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. dalam buku yang berjudul Manajemen Keuangan Suatu Konsep Dasar (2018:42), rasio likuiditas dibagi menjadi 5 (lima) jenis, yaitu:

### a. *Current Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Metode perhitungan: 
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. *Cash Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Metode perhitungan: 
$$\frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### c. *Quick Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

Metode perhitungan: 
$$\frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (*netto*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Metode perhitungan: } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas.

**C Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Berdasarkan pada jurnal Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014 yang ditulis oleh Rinny Meidiyustiani (2016:43), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas, dikarenakan *Return On Asset (ROA)* memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA memiliki metode perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4.2 Penilaian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, sehingga dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam mengukur profitabilitas, dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, yang lazimnya dinyatakan dalam rangka presentase, dimana pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal atau perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKG.



Tanpa adanya keuntungan, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio, maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas, dan begitupun sebaliknya.

Berikut rumus perhitungan dan cara menghitung rasio profitabilitas dijabarkan sebagai berikut:

1.  $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}$ .
2.  $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ .
3.  $\text{Margin Laba Operasional} = \text{Laba Operasional} / \text{Penjualan Bersih}$ .
4.  $\text{Margin Laba Kotor} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}$ .
5.  $\text{Margin Laba Bersih} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}$ .

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memenuhi standar penelitian ilmiah serta mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait pengaruh modal kerja dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan penelitian yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Penelitian pengaruh modal kerja dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk ini juga pernah diteliti dan dianalisa oleh beberapa penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan adanya pengaruh ini antara lain sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 1.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

**C**

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	NAMA PENELITI (TAHUN PENELITIAN)	HASIL PENELITIAN
1.	Anton Kurniawan dan Agustinus Supriyanto dari Universitas Sumatera Selatan (2019)	Modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
2.	Rifka Khorrunisa dari Universitas Pakuan Bogor (2017)	Modal kerja dengan proksi <i>Cash Turn Over</i> (CTO), <i>Receivable Turn Over</i> (RTO), dan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ditambah kinerja perusahaan sedang membaik
3.	Wati Aris Astuti dan Rosa Maelona (2013)	Modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk, dimana setiap modal kerja meningkat, maka likuiditas pun meningkat
4.	Angga Gumilar dari Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Bina Putera Banjar (2019)	Perputaran modal kerja, current ratio, dan Return on Asset PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2019 cenderung fluktuatif
5.	Niskhoiriyah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017)	Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis <i>current ratio</i> dinyatakan sehat, karena berada di atas standar industri. Sedangkan, analisis perputaran modal kerja ( <i>working capital</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<i>turn over</i> ) dinyatakan tidak sehat, karena perusahaan tidak dapat memenuhi standar industri
6.	Siti Aisyah dan Syamsul Bahri dari UNISMUH Makassar dan STIE Nobel (2021)	Pada Rasio Likuiditas tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara umum kondisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk dalam keadaan baik, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya
7.	Poetri Mustika Warga dari Universitas Bina Nusantara Jakarta (2006)	Likuiditas dalam keadaan baik, dan manajemen modal kerja juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas
8.	Miftahul Jannah dari Universitas Muhammadiyah Makassar (2020)	Rasio likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
9.	Butet Agrina Kurniawati (2012)	Rasio likuiditas dan rata-rata rasio perputaran modal kerja mengalami <i>rating</i> fluktuatif
10.	Dara Siti Nurjanah dan Yuni Nurmayanti dari STISIP Bina Putera Banjar (2019)	Modal kerja PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami peningkatan dengan pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan landasan teoritis di atas, peneliti mempunyai kerangka pemikiran penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Kecukupan dalam modal kerja memungkinkan sebuah perusahaan untuk beroperasi dengan baik, dan sebaliknya, modal kerja yang terlalu berlebih akan menyebabkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasional perusahaan. Hal ini akan berdampak pada penggunaan modal kerja yang produktif dapat menghasilkan laba yang baik buat perusahaan. Dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, Putri, Safitri & Wijaya (2014) mengungkapkan bahwa keefektifan penggunaan modal kerja oleh sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Sebuah perusahaan yang dikatakan likuid dapat diukur berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika waktu jatuh tempo (Gitman, 2012). Likuiditas sebuah perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk dapat digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun membiayai operasional harian sebagai modal kerja. Semakin baiknya ratio lancar (*Current Ratio*) sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur, sehingga aliran dana yang masuk untuk menambah modal kerja dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka diajukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang diwujudkan dalam model penelitian sebagai berikut:

### **C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

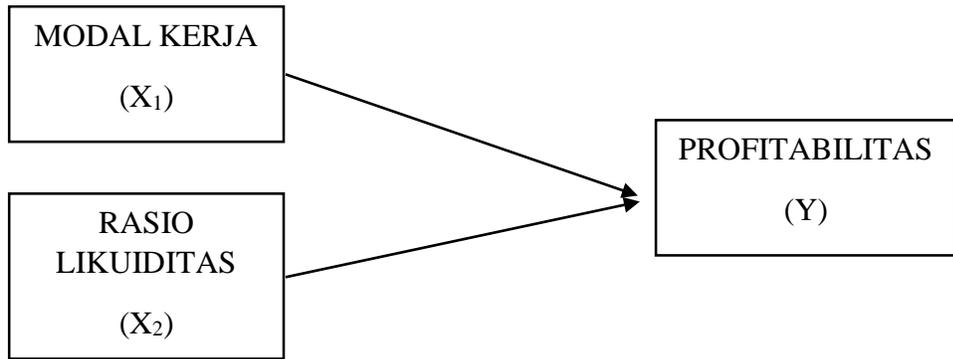
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan dalam bab ini, maka penelitian ini menguji hubungan antara variabel modal kerja dan ratio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga pengembangan hipotesa dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan disini adalah:

$H_0$  : Modal Kerja dan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1$  : Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.